

Dampak Rasio Kecukupan Modal dan Risiko terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional di Indonesia

(The Impact of Capital Adequacy Ratio and Risk on Profitability in Conventional Banks in Indonesia)

Febrisi Dwita^{1*}, Nurul Kamila², Triyogo Moelyo Adhi³, Nia Desliana⁴

Universitas Bina Insani, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

dwitafebrisi@binainsani.ac.id¹, nurulkamila@binainsani.ac.id²,

triyogomoelyoadhi@binainsani.ac.id³, deslinanania@gmail.com⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 25 Agustus 2024

Revisi 1 pada 28 Agustus 2024

Revisi 2 pada 5 September 2024

Revisi 3 pada 8 September 2024

Disetujui pada 11 Oktober 2024

Abstract

Purpose: To determine the effect of capital adequacy ratio, market risk, credit risk, liquidity risk, operational risk, bank size, and other variables on banking profitability in Indonesia.

Methodology: Panel data regression analysis; purposive sampling; capital adequacy ratio, market risk, credit risk, liquidity risk, operational risk, bank size as instruments; 39 banks listed on Indonesia Stock Exchange; return on assets as dependent variable.

Results: Capital adequacy ratio and bank size have a positive and significant influence on profitability. Credit risk and operational risk have a significant negative effect. Market risk and liquidity risk have no significant effect.

Conclusions: when the risk of credit default increases, banks experience a decrease in income generated from lending activities. Thus, effective credit risk management is essential for banks to minimize the risk of default and maintain profitability stability. The higher the operational risk, the lower the bank's profitability level.

Limitations: The study is limited to data from banks listed on the Indonesia Stock Exchange between 2018-2024, so it may not reflect conditions outside this period or region.

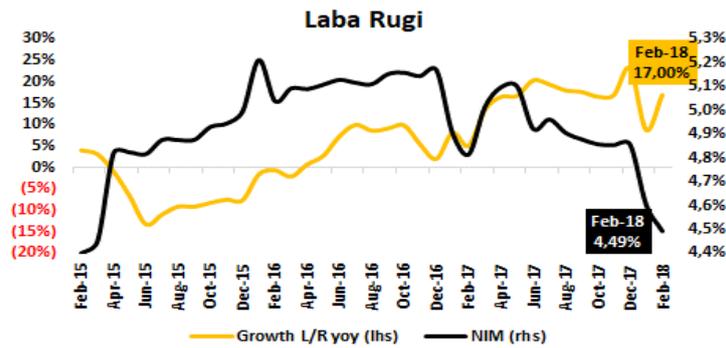
Contribution: This research is useful in the fields of banking management, corporate finance, and investment strategy.

Keywords: *Capital Adequacy, Risk, Bank Size, Profitability.*

How to Cite: Dwita, F., Kamia, N., Adhi, T. M., Desliana, N. (2024). Dampak Rasio Kecukupan Modal dan Risiko terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional di Indonesia. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 5(1), 209-223.

1. Pendahuluan

Tren kinerja bank telah menurun di berbagai negara dan jenis model bisnis dari tingkat historis yang tinggi sebelum krisis, ini mencerminkan leverage yang lebih rendah yang disebabkan oleh reformasi regulasi. Ini juga terjadi di Indonesia bisa dilihat pada grafik laju pertumbuhan laba rugi dan net interest margin yang cukup fluktuatif pada periode bulan februari 2015 sampai dengan februari 2018.



Gambar 1. Grafik Laju Pertumbuhan Laba Rugi Dan Net Interest Margin

Terlihat pada grafik diatas bahwa adanya penurunan *net interest margin* dari april 2017 sampai ke februari 2018. Sedangkan untuk laju pertumbuhan laba rugi terus meningkat dari juni 2015 sampai februari 2018. Data ini menandakan adanya pengaruh efisiensi operasional bank. Tren penurunan profitabilitas yang dilihat dari ukuran *net interest margin* terjadi karena adanya perkembangan perusahaan financial technology yang begitu masif yang dimana model bisnisnya mirip dengan bank. Karena persaingan yang begitu ketat di sektor keuangan antara bank dan *financial technology* mengakibatkan bank harus bisa beradaptasi dengan melakukan inovasi pada teknologi seperti *artificial intelligence, cognitive opportunities, blockchain, distributed ledger technology, dan cyber security* (Industry, 2016). Inovasi pada teknologi memudahkan bank untuk mengelola risiko. Fungsi dari risiko yang telah berubah ini menjadi kunci kesuksesan bank (Ngamal & Perajaka, 2022). Selain itu inovasi juga membuat operasional bank lebih sederhana yang memiliki banyak manfaat. Manfaat yang diperoleh seperti dapat meningkatkan pelayanan, meningkatkan jumlah pelanggan, mengurangi biaya dan meningkatkan profitabilitas (Banking, 2020). Diketahui, bank memainkan peran penting dalam perekonomian dengan membantu kelancaran perdagangan dan pembayaran, baik domestik maupun internasional (Khoiriah, Yusda, Oktaria, & Hairudin, 2024).

Profitabilitas menjadi tolak ukur kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan modalnya selama periode tertentu yang juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan (Mansyur, 2018; A. P. Sari & Sembiring, 2022). Hasil profitabilitas terdiri dari kombinasi yang bijaksana serta pemanfaatan sumber daya bisnis yang digunakan untuk aktivitas operasinya (Kajola, Sanyaolu, Alao, & Ojunrongbe, 2019). *Capital adequacy* yang dimiliki oleh bank yang diperlukan untuk menopang bank di tengah risiko seperti risiko kredit, pasar dan operasional (Hamidi, 2017) *Capital adequacy* mencerminkan risiko yang mengukur kekuatan keuangan bank. Risiko ini mengungkapkan kemampuan bank untuk mengelola kerugian yang tidak terduga (Jeyan Suganya & Kengatharan, 2018). *Market risk* terjadi karena risiko perubahan nilai aset yang terkait dengan faktor sistematis (Adeusi, Akeke, Adebisi, & Oladunjoye, 2014). *Market risk* menyebabkan perubahan nilai bersih aset karena perubahan suku bunga, nilai tukar, ekuitas dan harga komoditas (Zhongming, Frimpong, & Guoping, 2019).

Credit risk muncul dari kegagalan peminjam untuk memenuhi kewajiban hutangnya kepada bank sehubungan dengan jatuh tempo, kesepakatan syarat dan ketentuan (Iskandar, Yahya, & Wahid, 2019). Pengelolaan risiko kredit menjadi bagian integral dari teknik operasional bank, karena pengurangan risiko tersebut memerlukan upaya operasional yang besar. *Liquidity risk* menggambarkan risiko yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo (Jeyan Suganya & Kengatharan, 2018). Likuiditas menjadi komponen penting bagi kelangsungan dan kesuksesan bank (Shamas, Zainol, & Zainol, 2018). Efisiensi biaya operasional menjadi cerminan *operational risk*. Efisiensi biaya operasional muncul dari faktor internal bank yang penting sehingga dapat mempengaruhi permodalan bank dan biaya intermediasi keuangan (Agapova & McNulty, 2016). *Bank size* menjadi karakteristik utama dari sebuah bank yang mempengaruhi profitabilitasnya dan paling sering diukur sebagai total aset (Lohano & Kashif, 2019). Menurut Mardiana and Purnamasari (2018) *bank size* tercermin dari nilai rata-rata total penjualan bersih selama satu tahun sampai beberapa

tahun. Ketika besar kecilnya bank ditentukan oleh jumlah penjualan suatu bank maka semakin besar jumlah penjualan yang dilakukan oleh bank maka semakin besar pula keuntungan yang didapat dan kinerja keuangan akan semakin meningkat (Suhadi, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nyabaga and Wepukhulu (2020), menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan *capital*, *bank size* dan *leverage* terhadap *return on equity* sebagai ukuran profitabilitas. Sedangkan *asset quality* ditemukan memiliki pengaruh negatif dan signifikan kepada *return on equity*. Selain itu *capital* dan *bank size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* sebagai ukuran profitabilitas (Ramdani & Prayitno, 2023). Sedangkan *asset quality* berpengaruh negatif dan *leverage* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return on asset*. Penelitian tersebut meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang terdiri dari *capital*, *asset quality*, *bank size*, dan *leverage* pada bank yang ada di negara Kenya pada tahun 2018. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mudanya and Muturi (2018), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang terdiri dari *credit risk*, *market risk*, *liquidity risk* dan *operational risk*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif signifikan *credit risk*, *market risk*, *liquidity risk* dan *operational risk* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (Fachrian & Hidayat, 2023). Penelitian tersebut menggunakan 11 bank komersial sebagai objek penelitian yang terdaftar pada Nairobi *stock exchange* periode 2007-2016. Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas dengan mengacu pada artikel Nyabaga and Wepukhulu (2020) serta Mudanya and Muturi (2018), maka penulis tertarik melakukan penelitian di Indonesia dengan menggunakan variabel yang sama dengan tujuan menguji pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Risiko Terhadap Profitabilitas Pada Bank Konvensional Di Indonesia.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

Profitabilitas adalah esensi dari keberadaan perusahaan, termasuk bank, yang beroperasi dengan tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan (Caliskana & Lecunab, 2020). Menurut Iskandar et al. (2019), profitabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam menciptakan pendapatan melalui berbagai sumber, seperti penjualan, biaya, atau aktivitas investasi. Profitabilitas ini mencerminkan kesehatan keuangan bank dan kemampuan manajemennya dalam memaksimalkan nilai pemegang saham dengan memperluas bisnis, menciptakan produk baru, serta bersaing dalam menyediakan layanan dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan pesaing.

Secara lebih spesifik, profitabilitas merupakan indikator kunci yang menunjukkan sejauh mana keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Profitabilitas juga mencerminkan efektivitas penggunaan modal, baik yang berasal dari pinjaman maupun ekuitas. Informasi mengenai profitabilitas ini sangat berharga bagi manajemen dalam menetapkan target serta mengevaluasi kinerja pengelolaan perusahaan. Faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank mencakup faktor internal dan eksternal (Jaouad & Lahsen, 2018). Sektor perbankan, seperti halnya dalam industri lain, profitabilitas adalah salah satu ukuran utama kinerja keuangan (Kajola et al., 2019). Kinerja bank umum menjadi sangat penting mengingat karakteristik operasinya (Wamalwa & Mukanzi, 2020). Kinerja perbankan sendiri adalah konsep yang luas, mencakup berbagai aspek seperti persaingan, konsentrasi pasar, efisiensi, produktivitas, dan tentu saja, profitabilitas (Abu-Alrop, 2020).

2.1 Capital Adequacy

Capital adequacy merujuk pada tingkat permodalan yang dibutuhkan bank untuk menghadapi berbagai risiko, seperti risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, serta untuk menyerap potensi kerugian guna melindungi para debitur (Nyabaga & Wepukhulu, 2020). Modal yang kuat menjadi elemen penting bagi bank dalam meningkatkan profitabilitas dan melindungi diri dari risiko kebangkrutan (Taufika, Raneoc, Ghasarmad, & Adame, 2020). Dengan lebih banyak modal, bank akan semakin sedikit bergantung pada pendanaan eksternal dan dapat menurunkan biaya modal (W. F. Sari, Saputra, & Yasmin, 2024). *Capital adequacy* merupakan salah satu aturan penting dalam industri perbankan yang menentukan cara bank mengelola modalnya. Tingkat kecukupan modal biasanya diukur dengan rasio yang dikenal sebagai Capital Adequacy Ratio (CAR). Modal yang cukup sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional perusahaan dan kesiapan dana ketika dibutuhkan (Munawir, 2017).

Menurut Imani and Pracoyo (2018), capital memiliki beberapa fungsi utama: (1) menyerap kerugian tak terduga untuk menjaga kepercayaan dan memungkinkan lembaga keuangan melanjutkan operasinya; (2) melindungi deposan, pemegang obligasi, dan kreditor tidak diasuransikan dalam kasus kebangkrutan dan likuidasi; (3) melindungi dana asuransi lembaga keuangan serta pembayar pajak; (4) mencegah peningkatan premi asuransi untuk lembaga keuangan; dan (5) mendanai cabang serta investasi lain yang diperlukan untuk menyediakan layanan keuangan.

2.2 Market Risk

Market risk terjadi akibat faktor eksternal yang memengaruhi perusahaan (Kamande, 2017); Badwawi, 2017). Pengendalian market risk dapat meningkatkan operasional perusahaan dan profitabilitas bank. Meskipun market risk dapat dilindungi, nilai dari risiko ini tidak dapat sepenuhnya didiversifikasikan. Market risk adalah sumber utama fluktuasi pendapatan bagi lembaga keuangan di seluruh dunia (Mudanya & Muturi, 2018).

Secara umum, market risk dapat dipecah menjadi tiga jenis risiko lebih kecil: stock price risk, exchange rate risk, dan interest rate risk (Skoglund & Chen, 2015). Dari ketiga risiko ini, dua di antaranya, yaitu interest rate risk dan exchange rate risk, menjadi perhatian utama di sektor perbankan karena dampaknya pada kinerja bank

2.3 Exchange Rate Risk

Exchange rate risk muncul dari perubahan nilai tukar mata uang asing yang tidak sesuai dengan harapan, terutama saat dikonversikan ke dalam mata uang domestik (Mansyur, 2018). Perubahan nilai tukar ini dapat mempengaruhi kinerja bank umum, karena pendanaan dan pengembalian pinjaman dalam mata uang asing akan terpengaruh oleh fluktuasi nilai tukar (Shuremo, 2016).

2.4 Interest Rate Risk

Interest rate risk adalah risiko yang timbul dari pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi banking book, yang dapat menyebabkan kerugian pada profitabilitas dan modal bank. Risiko ini berhubungan erat dengan profitabilitas bank, karena perubahan suku bunga dapat memengaruhi margin bunga bersih dari aset dan liabilitas (Skoglund & Chen, 2015). Perubahan suku bunga dapat memengaruhi keuntungan bank, dengan risiko terbesar terjadi ketika bank memberikan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga tinggi, tetapi kemudian suku bunga pasar menurun drastis (Badawi, 2017). Beberapa teori terkait interest rate risk antara lain:

The General Theory: Teori ini, yang diperkenalkan oleh Keynes, menyatakan bahwa tingkat bunga nominal ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang, serta memiliki hubungan penting antara sektor riil dan moneter dalam perekonomian. International Fisher Effect: Teori yang diperkenalkan oleh Fisher dan Brown ini menyatakan bahwa perubahan nilai tukar dua mata uang berkorelasi dengan perbedaan tingkat bunga nominal antara dua negara dan dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan mata uang.

2.5 Credit Risk

Credit risk adalah risiko gagal bayar yang muncul ketika peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban hutangnya pada saat jatuh tempo (Bagh, Khan, & Sadaf, 2017). Credit risk menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi profitabilitas bank (Shuremo, 2016). Manajemen risiko kredit yang efektif dapat meningkatkan pendapatan bank dan mengurangi risiko kebangkrutan (King'ori, Kioko, & Shikumo, 2017). Credit risk juga mencerminkan kualitas aset bank, dengan pengelolaan yang tepat dapat menjaga kesehatan portofolio pinjaman (Jeyan Suganya & Kengatharan, 2018). Basel Committee on Banking Supervision menekankan pentingnya pengawasan terhadap kualitas aset dan manajemen risiko kredit dalam sistem perbankan global. Credit risk juga menjadi cerminan perubahan kesehatan portofolio pinjaman bank, yang berpengaruh langsung terhadap profitabilitas (M. M. Rahman, Hamid, & Khan, 2015).

Pemberian pinjaman adalah salah satu aktivitas utama bank, meskipun bank juga harus siap menghadapi kredit macet dan kerugian pinjaman. Salah satu tujuan manajemen bank adalah meminimalkan kerugian

tersebut melalui perluasan aktivitas kredit, perumusan kebijakan pinjaman baru, dan menarik klien bernilai tinggi serta memantau peringkat mereka (Al-Eitan & Bani-Khalid, 2019). Menurut Asslanaj (2018), risiko kredit pada bank dapat muncul karena empat alasan: (1) praktik manajemen yang tidak memadai yang menyebabkan kredit macet, (2) kurangnya mekanisme yang efisien untuk mengurangi kredit macet, (3) transaksi karyawan yang melibatkan kegiatan ilegal, dan (4) manajemen kredit yang buruk.

2.6 Liquidity Risk

Liquidity risk adalah risiko yang muncul ketika bank tidak mampu memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo tanpa menimbulkan kerugian yang signifikan (Gweyi, 2018). Risiko ini menjadi salah satu risiko spekulatif yang penting, karena likuiditas yang tidak mencukupi dapat memaksa bank untuk meminjam dengan bunga tinggi dari pasar antar bank atau bank sentral. Penciptaan likuiditas adalah fungsi utama bank, tetapi juga menjadi sumber utama kerentanan (Moussa & Boubaker, 2020).

Beberapa teori terkait *liquidity risk* meliputi:

Shiftability Theory: Teori ini menyarankan bahwa bank harus menginvestasikan dana dalam sekuritas dan instrumen kredit yang memiliki pasar sekunder, sehingga dapat dikonversi menjadi uang tunai jika diperlukan (Affandi, 2017).

Anticipated Income Theory: Teori ini menyatakan bahwa perencanaan likuiditas bank sebaiknya didasarkan pada pendapatan yang diharapkan dari peminjam, tanpa memperhatikan sifat bisnis mereka (Baroroh, 2019).

Commercial Loan Theory: Teori ini menyatakan bahwa bank sentral harus memberikan pinjaman kepada bank komersial berdasarkan jaminan pinjaman produktif jangka pendek (Asiah, 2017).

The Trade Off Theory: Teori ini mengusulkan adanya trade-off antara likuiditas dan profitabilitas bank, di mana bank yang lebih likuid mungkin menghasilkan keuntungan lebih sedikit, tetapi memiliki risiko yang lebih rendah (Kajola et al., 2019).

2.7 Operational Risk

Operational risk adalah risiko yang muncul dari ketidakcukupan atau kegagalan fungsi proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank (Badawi, 2017). Risiko ini juga mencakup kebijakan dan prosedur yang tidak tepat yang dapat mengganggu proses bisnis (Bagh et al., 2017). Operational risk sering kali diidentifikasi dengan efisiensi manajemen, yang menunjukkan seberapa efektif bank dalam mengoptimalkan sumber dayanya untuk menghasilkan laba (Iskandar et al., 2019). Efisiensi operasional bank sangat penting bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk regulator, pelanggan, manajer, dan pemegang saham (Ikapel, Namusonge, & Sakwa, 2019). Efisiensi ini menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki dan untuk menciptakan keuntungan dari berbagai sumber pendapatan.

2.8 Bank Size

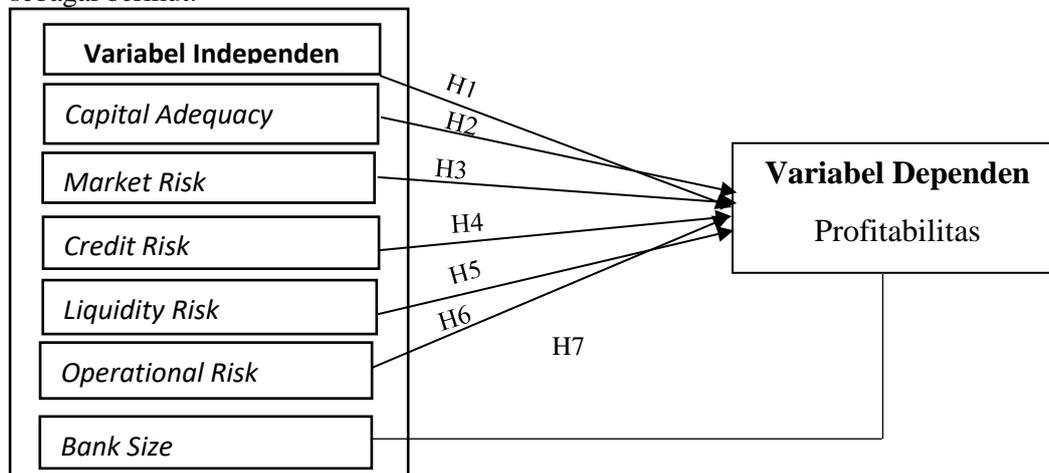
Bank size adalah faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan bank, terutama dalam hal peluang investasi, diversifikasi portofolio, reputasi, dan akses ke modal (M. M. Rahman et al., 2015). Ukuran bank juga terkait dengan kemampuan bank untuk menikmati skala ekonomi melalui peningkatan efisiensi operasional. Bank dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki keuntungan kompetitif dibandingkan pesaingnya, terutama dalam hal menciptakan peluang dan mengurangi biaya. Namun, pengaruh ukuran bank terhadap kinerja keuangan dapat bervariasi, tergantung pada bagaimana bank memanfaatkan skala ekonomisnya (H.-u. Rahman, Yousaf, & Tabassum, 2020).

2.9 Kerangka Berfikir

Bank dengan capital adequacy yang kuat akan lebih terlindungi dari risiko kebangkrutan, dan bank yang mampu mempertahankan ekuitas relatif terhadap aset mereka cenderung berkinerja lebih baik (Taufika et al., 2020). Risiko yang dihadapi oleh bank, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, maupun

risiko operasional, dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Dalam bisnis perbankan yang penuh dengan risiko, pengelolaan risiko yang efektif menjadi sangat penting untuk memastikan kelangsungan hidup dan keberhasilan bank. Pada penelitian ini, diasumsikan bahwa capital adequacy dan berbagai jenis risiko yang ada memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, dengan bank size sebagai variabel kontrol.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Skema Kerangka Konseptual
Sumber: Dikembangkan oleh penulis (2023).

2.10 Pengembangan Hipotesa

Capital yang tersedia untuk mendukung bisnis bank dan bertindak sebagai penyangga jika terjadi situasi yang merugikan (King'ori et al., 2017). Tingkat modal yang relatif lebih tinggi terhadap asetnya memastikan lembaga akan memiliki dana sendiri yang cukup untuk menutupi kerugian atau adanya tingkat modal yang cukup diperlukan untuk menyerap potensi kerugian sambil memberikan kesinambungan keuangan (King'ori et al., 2017). Pada penelitian yang dilakukan oleh Kamande (2017) adanya pengaruh positif dan signifikan *capital adequacy* terhadap profitabilitas. Ini menandakan bahwa proporsi permodalan yang memadai dapat mendorong kinerja bank, yang nantinya memungkinkan bank dapat menjalankan usahanya dengan baik. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bagh et al., 2017) adanya pengaruh negatif dan signifikan *capital adequacy* terhadap profitabilitas. Hasil ini memberi kita peringatan penting mengenai setiap kenaikan dalam permintaan penambahan modal yang berdampak pada penurunan profitabilitas.

H1: Terdapat pengaruh *capital adequacy* terhadap profitabilitas bank

Market risk muncul ketika bank menerima instrumen keuangan yang terpapar volatilitas harga pasar sebagai jaminan atas pinjaman (Mudanya & Muturi, 2018). Pada penelitian yang dilakukan Bagh et al. (2017) adanya pengaruh negatif namun signifikan *interest rate* dengan profitabilitas. Menandakan kenaikan tingkat suku bunga akan menurunkan profitabilitas. Dimana bank harus mengubah simpanan yang mereka kumpulkan dengan suku bunga tinggi menjadi pinjaman dengan tingkat bunga yang lebih rendah dari suku bunga simpanan (Caliskana & Lecunab, 2020). Penelitian ini didukung oleh Sathyamoorthi, Mapharing, Mphoeng, and Dzimiri (2020) ada pengaruh negatif dan signifikan *interest rate* terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Malik menyatakan berbeda karena pengaruh yang diberikan *interest rate* positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Ini menandakan *interest rate* dinilai menjadi faktor yang sangat fenomenal di pasar keuangan. Penelitian ini didukung secara berturut-turut oleh Budiyo (2017), Taufika et al. (2020), serta Supriyono and Herdhayinta (2019) dimana ada pengaruh positif dan signifikan *interest rate* dengan profitabilitas.

H2: Terdapat pengaruh *market risk* terhadap profitabilitas bank

Credit risk akan diderita pemberi pinjaman karena kegagalan peminjam untuk melakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan perjanjian kredit atau pinjaman (King'ori et al., 2017). Pinjaman merupakan sumber utama penyebab risiko kredit (Zhongming et al., 2019). Menurut penelitian Jadah, Alghanimi, Al-Dahaan, and Al-Husainy (2020) ada pengaruh negatif dan signifikan *credit risk* terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga didukung secara berturut-turut oleh Durguti, Krasniqi, and Krasniqi (2020), Jeyan Suganya and Kengatharan (2018), Al-Eitan and Bani-Khalid (2019), dan Kumar, Acharya, and Ho (2020). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Kamande (2017) menemukan ada pengaruh positif dan signifikan *credit risk* terhadap profitabilitas. Penelitian ini didukung oleh Wamalwa and Mukanzi (2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Lohano and Kashif (2019) ada perbedaan pengaruh *credit risk* terhadap *return on asset* sebagai ukuran profitabilitas baik positif maupun negatif di negara-negara dengan pendapatan menengah. Dimana pada *Lower-Middle Income Countries*

H3: Terdapat pengaruh *credit risk* terhadap profitabilitas bank

Liquidity risk berasal dari kemungkinan organisasi tidak dapat mengatasi ketidakpastian yang diakibatkan oleh perubahan arus masuk dan arus kas keluar (Zhongming et al., 2019), menjadi bagian *liquidity risk*. Likuiditas bank yang tinggi akan menghasilkan laba yang rendah, sebaliknya jika tingkat likuiditas rendah akan menghasilkan laba yang tinggi (Imani & Pracoyo, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iskandar et al. (2019) adanya pengaruh negatif dan signifikan *liquidity risk* terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Bagh et al. (2017) adanya pengaruh positif dan signifikan *liquidity risk* terhadap profitabilitas.

H4: Terdapat pengaruh *liquidity risk* terhadap profitabilitas bank

Menurut Supriyono and Herdhayinta (2019) *operational risk* dapat dihitung berdasarkan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. *Operational risk* tersebut menunjukkan efisiensi manajemen bank dalam menentukan strategi atau peluang apa yang bisa diambil oleh manajer. *Operational risk* menjadi salah satu faktor spesifik bank utama yang menentukan kinerja keuangan dan profitabilitas bank (Kamande, 2017). *Operational risk* yang tinggi menunjukkan kurangnya efisiensi manajemen (M. M. Rahman et al., 2015). Pada penelitian yang dilakukan oleh Kumar et al. (2020) terdapat pengaruh negatif dan signifikan *operational risk* terhadap profitabilitas. Hasil ini juga ditemukan oleh Bagh et al. (2017), Rizal and Rofiqo (2020), dan Durguti et al. (2020).

H5: Terdapat pengaruh *operational risk* terhadap profitabilitas bank

Menurut Irawati, Maksum, Sadalia, and Muda (2019) *bank size* dapat ditentukan dari total asetnya. Total aset menunjukkan berapa banyak uang yang dimiliki perusahaan dan berapa banyak uang yang diinvestasikan perusahaan dalam hal-hal yang menghasilkan lebih banyak uang. Menurut Adalessossi and Erdoğan (2019) *bank size* yang ditingkatkan dianggap memberi manfaat yang dapat meningkatkan profitabilitas. Termasuk di dalamnya adalah kekuatan pasar yang lebih besar, peningkatan efisiensi teknologi, dan kemampuan untuk mendapatkan pendanaan dengan biaya lebih rendah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jadah et al. (2020) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan *bank size* terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Durguti et al., 2020) menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan *bank size* terhadap *return on asset* sebagai ukuran profitabilitas. Ini menandakan meningkatkan *bank size* melebihi titik tertentu dapat menyebabkan ketidakefisienan skala karena birokrasi organisasi menghalangi komunikasi sehingga menyebabkan penurunan profitabilitas. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kumar et al., 2020) yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan *bank size* terhadap profitabilitas.

H6: Terdapat pengaruh *bank size* terhadap profitabilitas bank

3. Metode penelitian

Metode *purposive sampling* digunakan untuk penarikan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut : 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019. 2)

Perusahaan perbankan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan, yaitu dari tahun 2015-2019 dan tidak mengalami *delisting* selama periode tertentu. 3) Perusahaan perbankan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunannya dan lengkap tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2019.

Panel data regression digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini, dengan persamaan sebagai berikut :

$$PRO_{it} = \beta_0 + \beta_1 CA_{it} + \beta_2 MR_{it} + \beta_3 CR_{it} + \beta_4 LR_{it} + \beta_5 OP_{it} + \beta_6 BS_{it} + e_{it} \mu_t$$

Dimana: PRO_{it} = Profitabilitas; CA_{it} = *Capital Adequacy*; MR_{it} = *Market Risk*; CR_{it} = *Credit Risk*; LR_{it} = *Liquidity Risk*; OP_{it} = *Operational Risk*; BS_{it} = *Bank Size*; e_{it} = *error term*

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran

Variabel	Pengukuran	Referensi
Variabel Dependen		
Profitabilitas (PRO)	$PRO = \frac{Profit\ After\ Tax}{Total\ Asset}$	Nyabaga and Wepukhulu (2020)
Variabel Independen		
Capital Adequacy (CA)	$CA = \frac{Equity\ Capital}{Total\ Asset}$	Nyabaga and Wepukhulu (2020)
Market Risk (MR)	$MR = Real\ Interest\ Rate$	Jadah et al. (2020)
Credit Risk (CR)	$CR = \frac{Gross\ Non\ Performing\ Loan}{Total\ Loan}$	Nyabaga and Wepukhulu (2020)
Liquidity Risk (LR)	$LR = \frac{Total\ Loans}{Total\ Deposit}$	Ali dan Oudat (2020)
Operational Risk (OP)	$OP = \frac{Cost}{Income}$	Ali dan Oudat (2020)
Variabel Control		
Bank Size (BS)	$BS = Natural\ Logarithm\ of\ Total\ Asset$	Nyabaga and Wepukhulu (2020)

Sumber: Jurnal Referensi, (2023).

4. Hasil dan pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari capital adequacy, market risk, credit risk, liquidity risk, operational risk, dan bank size terhadap variabel dependen yang diukur oleh ROA (Return on Assets), yang merupakan indikator profitabilitas bank. Capital adequacy mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian dan memenuhi kewajiban, sementara market risk merefleksikan eksposur bank terhadap fluktuasi pasar. Credit risk terkait dengan risiko gagal bayar dari debitur (Aluonzi, Byamukama, Marus, & Charity, 2024), dan liquidity risk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Operational risk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh kegagalan dalam proses internal, sumber daya manusia, atau sistem teknologi (Gumbo, Mashizha, Simon, & Phiri, 2023). Terakhir, bank size mencerminkan ukuran keseluruhan bank berdasarkan total asetnya. Kombinasi dari variabel-variabel ini diharapkan memberikan pengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang diukur melalui ROA, sehingga membantu memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank. Adapun hasil yang diolah menggunakan SPSS pada ketujuh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada table 2 berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
Profitabilitas	195	0.005663	0.008562	0.031343	-0.117277	0.018697
Capital Adequacy	195	0.197135	0.194705	0.664284	0.053102	0.078412
Market Risk	195	0.055000	0.050000	0.075000	0.042500	0.011540
Credit Risk	195	0.031349	0.027658	0.158211	0.000000	0.020257
Liquidity Risk	195	0.873682	0.880860	1.672280	0.487730	0.150249
Operational Risk	195	0.863227	0.739417	4.370878	0.082886	0.521099
Bank Size	195	13.55601	13.43245	15.15130	12.29544	0.769072

Sumber: Data olahan *E-Views*, (2023).

Berdasarkan hasil data statistik deskriptif yang ditampilkan pada table 2, terdapat delapan variabel yang diukur dari 195 sampel bank. Variabel tersebut meliputi Profitabilitas, Capital Adequacy (Kecukupan Modal), Market Risk (Risiko Pasar), Credit Risk (Risiko Kredit), Liquidity Risk (Risiko Likuiditas), Operational Risk (Risiko Operasional), dan Bank Size (Ukuran Bank). Setiap variabel ditampilkan dengan nilai rata-rata (Mean), nilai tengah (Median), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Std. Dev). Adapun penjelasan dari data tersebut sebagai berikut: Pertama, dilihat dari profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,005663, median 0,008562, nilai maksimum 0,031343, dan nilai minimum -0,117277, dengan standar deviasi sebesar 0,018697. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas rata-rata cukup kecil, namun terdapat variabilitas yang cukup tinggi, terlihat dari adanya nilai minimum negatif yang signifikan. Kedua, Capital Adequacy (Kecukupan Modal) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,197135 dengan median 0,194705. Nilai maksimum untuk kecukupan modal sebesar 0,664284 dan nilai minimum 0,053102, dengan standar deviasi 0,078412. Ini mencerminkan bahwa sebagian besar bank memiliki tingkat kecukupan modal yang memadai dengan variasi yang cukup moderat di antara mereka.

Ketiga, dilihat dari Market Risk (Risiko Pasar) memiliki rata-rata 0,055000 dan median 0,050000, dengan nilai maksimum 0,075000 dan nilai minimum 0,042500. Standar deviasi untuk risiko pasar sebesar 0,011540, menunjukkan bahwa risiko pasar relatif konsisten di seluruh sampel. Keempat, Credit Risk (Risiko Kredit) menunjukkan rata-rata sebesar 0,031349 dan median 0,027658, dengan nilai maksimum 0,158211 dan nilai minimum 0,000000. Standar deviasi 0,020257 menunjukkan adanya variasi risiko kredit di antara bank-bank yang diteliti. Kelima, Liquidity Risk (Risiko Likuiditas) menunjukkan rata-rata sebesar 0,873682 dengan median 0,880860. Nilai maksimum untuk risiko likuiditas adalah 1,672280, sedangkan nilai minimum adalah 0,487730, dengan standar deviasi sebesar 0,150249. Ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas bervariasi secara signifikan di antara bank-bank yang diteliti. Keenam, Operational Risk (Risiko Operasional) memiliki rata-rata sebesar 0,863227, median 0,739417, dengan nilai maksimum 4,370878 dan nilai minimum 0,082886. Standar deviasi sebesar 0,521099 menunjukkan adanya variasi risiko operasional yang cukup besar di antara bank-bank dalam sampel ini. Dan yang terakhir dilihat dari Bank Size (Ukuran Bank) menunjukkan rata-rata sebesar 13,55601, median 13,43245, dengan nilai maksimum 15,15130 dan nilai minimum 12,29544. Standar deviasi sebesar 0,769072 menunjukkan variasi ukuran bank yang cukup moderat di antara sampel yang diteliti.

4.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. dalam hal ini Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas bank. Uji ini membantu menentukan apakah variabel-variabel independen seperti capital adequacy, market risk, credit risk, liquidity risk, operational risk, dan bank size secara signifikan mempengaruhi ROA. Berikut merupakan hasil olahan data uji t yang menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap ROA, yang diinterpretasikan dengan

membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel, serta tingkat signifikansi (p-value) dapat dilihat pada table 5 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t Regresi

Variabel Independen	Variabel Dependen		
	PRO		
	Koefisien	Probabilitas	Kesimpulan
Konstanta	-0.043673	-	-
CA	0.016291	0.0215	Positif Signifikan
MR	0.005836	0.8971	Tidak Signifikan
CR	-0.188155	0.0002	Negatif Signifikan
LR	0.003316	0.4465	Tidak Signifikan
OP	-0.024294	0.0000	Negatif Signifikan
BS	0.005147	0.0000	Positif Signifikan

Sumber: Data Olahan *E-Views*, 2021

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 3. Diperoleh data dimana *Capital adequacy* (CA) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0215 < 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar 0.016291. Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *capital adequacy* terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa besarnya kecilnya nilai dari *capital adequacy* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyabaga and Wepukhulu (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *capital adequacy* terhadap profitabilitas perusahaan. Pengaruh tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai dari *capital adequacy* maka akan meningkatkan profitabilitas bank. Perusahaan dengan kecukupan modal yang lebih tinggi akan mencatat pengembalian positif secara keseluruhan selama guncangan ekonomi dan tidak boleh runtuh karena memiliki modal yang memadai untuk menyerap kerugian yang timbul dari guncangan ekonomi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh King'ori et al. (2017), yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif signifikan *capital adequacy* terhadap profitabilitas. Ini dikarenakan *capital adequacy* merupakan indikator risiko efisiensi manajemen bank dan kewaspadaan terhadap kerugian yang timbul dari guncangan ekonomi.

Market risk (MR) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.8971 > 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *market risk* terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa besarnya kecilnya nilai dari *market risk* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudanya and Muturi (2018), yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan *market risk* dan profitabilitas perusahaan. Pengaruh tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai dari *market risk* maka akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Namun penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Shuremo (2016), menunjukkan tidak adanya pengaruh *market risk* dan profitabilitas perusahaan. Ini menandakan bahwa tingkat suku bunga nominal tidak berpengaruh terhadap tingkat suku bunga riil sehingga tidak mempengaruhi variabel output. Ini bertentangan dengan teori dari Keynes (1936) yang menyebutkan perubahan tingkat bunga nominal dapat menyebabkan perubahan tingkat bunga riil dan berpengaruh pada variabel riil output dan kesempatan kerja.

Credit risk (CR) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0002 < 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar -0.188155. Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *credit risk* terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Pengaruh ini memiliki makna bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan meningkatkan tingkat

profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mudanya & Muturi, 2018), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan *credit risk* dan profitabilitas. Bank dengan risiko kredit rendah menggambarkan kemampuannya dalam memitigasi, selain melakukan model pemeringkatan internal yang tepat (Iskandar et al., 2019). Sejalan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imani and Pracoyo (2018), menemukan bahwa *credit risk* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Ini menandakan bahwa sebagian besar bank sedang mengupayakan kebijakan kredit yang kuat dengan tujuan utama mengurangi risiko kredit karena hal ini dapat menurunkan pendapatan bunga bank. Ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nyabaga & Wepukhulu, 2020) dimana tidak ada pengaruh *non performing loan* sebagai indikator *asset quality (credit risk)* terhadap *return on asset*.

Liquidity risk (LR) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.4465 > 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *liquidity risk* terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa besarnya kecilnya nilai dari *liquidity risk* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudanya and Muturi (2018), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *liquidity risk* dan profitabilitas. Pengaruh tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai dari *liquidity risk* maka akan menurunkan tingkat profitabilitas bank. Penting bagi bank untuk mengurangi pinjaman, dan memajukan pembiayaan dengan mendorong suntikan total simpanan untuk meningkatkan total asetnya. Sehingga risiko likuiditas menjadi minimum yang dapat membantu bank dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dan hemat biaya (Iskandar et al., 2019). Namun hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Badawi (2017), bahwa tidak terdapat pengaruh *liquidity risk* dan profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan kebutuhan likuiditas suatu bank mempunyai kapasitas yang berbeda-beda dan tergantung besar kecilnya bank, usaha bank dan sebagainya. Penelitian ini juga didukung oleh King'ori et al. (2017) tidak terdapat pengaruh *liquidity risk* terhadap profitabilitas bank. Ini menandakan karena kemampuan bank untuk mengelola penurunan atau perubahan sumber pendanaan yang tidak terduga, dan untuk menghadapi perubahan yang mungkin terjadi pada kondisi pasar yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk melikuidasi aset dengan cepat dan dengan kerugian nilai yang minimal, karena risiko likuiditas tidak mempengaruhi kinerja keuangan karena tunduk pada kontrol dan hukum Komite Basel yang mengikat bank sentral (Ali & Oudat, 2020).

Operational risk (OP) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar -0.024294 . Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *operational risk* terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Pengaruh ini memiliki makna bahwa semakin besar nilai dari *operational risk*, maka akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudanya and Muturi (2018), yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan *operational risk* terhadap profitabilitas bank. Semakin besar risiko operasional bank maka kinerja dan operasional bank akan menurun karena besarnya beban yang diterima dan pada akhirnya menurunkan tingkat profitabilitas bank. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal and Rofiqo (2020), berpendapat bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *operational risk* dan profitabilitas perusahaan. Ini mencerminkan efisiensi manajemen bank dalam pembiayaan sehingga biaya operasional lebih rendah sehingga pengelolaan pendanaan sangat dibutuhkan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank.

Bank size (BS) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ (alpha 5%) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya koefisien sebesar 0.005147 . Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *bank size* terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Pengaruh ini memiliki makna bahwa semakin besar ukuran bank maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyabaga and Wepukhulu (2020),

yang menyimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *bank size* dan profitabilitas bank. Bank harus mampu mengoptimalkan aset perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan (Taufika et al., 2020). Penelitian ini juga didukung oleh Al-Eitan and Bani-Khalid (2019) dimana ada pengaruh positif signifikan *bank size* terhadap profitabilitas. Ini menandakan bahwa bank-bank besar memiliki banyak sumber uang, yang meningkatkan investasi dan aktivitas keuangan mereka yang berakibat bank akan menghadapi risiko kredit yang lebih besar, sehingga keuntungan yang diperoleh berkurang.

5. Kesimpulan

Dalam memahami dampak rasio kecukupan modal dan risiko terhadap profitabilitas pada bank konvensional di Indonesia, dilakukan studi komprehensif. Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dari studi ini untuk mengonfirmasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dari keenam hipotesis, terdapat dua hipotesis yang ditolak, yaitu Hipotesis 3 Credit risk (CR) memiliki nilai pengaruh negatif dan signifikan antara credit risk terhadap profitabilitas bank, pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa ketika risiko gagal bayar kredit meningkat, bank mengalami penurunan dalam pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas pemberian pinjaman. Dengan demikian, manajemen risiko kredit yang efektif sangat penting bagi bank untuk meminimalkan risiko gagal bayar dan menjaga stabilitas profitabilitas. Selanjutnya, untuk Hipotesis 5 Operational risk (OR) memiliki nilai pengaruh negatif dan signifikan antara operational risk (OR) terhadap profitabilitas bank, mengindikasikan bahwa semakin tinggi risiko operasional, semakin rendah tingkat profitabilitas bank. Selain itu keempat hipotesis diterima, yakni: Hipotesis pertama, Capital adequacy (CA) memiliki pengaruh positif dan signifikan antara capital adequacy terhadap profitabilitas bank. Hipotesis kedua, Market risk (MR) tidak memiliki pengaruh signifikan antara market risk terhadap profitabilitas bank. Hipotesis keempat Liquidity risk (LR) tidak memiliki pengaruh signifikan antara liquidity risk terhadap profitabilitas bank. Selanjutnya hipotesis keenam, Bank size (BS) memiliki pengaruh positif dan signifikan antara bank size (BS) terhadap profitabilitas bank.

Limitasi dan studi lanjutan

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yang pertama Penelitian ini hanya berfokus pada bank-bank di Indonesia, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi ke sistem perbankan di negara lain yang memiliki perbedaan regulasi, ekonomi, dan kondisi pasar. Kedua, Penelitian ini hanya menggunakan variabel capital adequacy, market risk, credit risk, liquidity risk, operational risk, dan bank size. Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas bank, seperti inovasi teknologi, kualitas manajemen, dan kebijakan ekonomi makro, belum dianalisis dalam penelitian ini. Ketiga, Analisis dilakukan dalam periode waktu tertentu yang mungkin tidak mencerminkan perubahan ekonomi atau kebijakan baru yang dapat memengaruhi kondisi perbankan. Faktor-faktor eksternal seperti pandemi atau krisis ekonomi juga tidak dianalisis secara spesifik. Dan terakhir, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi, yang mungkin tidak sepenuhnya menangkap kompleksitas hubungan antar variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank, terutama dalam aspek kualitatif seperti strategi manajemen risiko atau kebijakan kredit.

Adapun penelitian selanjutnya difokuskan pada Perluasan Sampel pada Bank Internasional, Dimana cakupannya penelitian ke bank-bank di negara lain untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank di berbagai yurisdiksi. Selain itu, diperlukan Penambahan Variabel Independen, yang dapat menyertakan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas bank, seperti inovasi teknologi, efisiensi operasional, kualitas aset, serta pengaruh kebijakan moneter dan fiskal dari pemerintah.

Referensi

- Abu-Alrop, J. H. (2020). Impact of credit risk on the performance of Russian commercial banks. *Abu-Alrop JHA, Kokh IA Impact of Credit Risk on the Performance of Russian Commercial Banks. Journal of Applied Economic Research*, 19(1), 5-18.
- Adalessossi, K., & Erdoğan, E. O. (2019). Analysis of factors influencing bank profitability: evidence from the West African economic and monetary union banking sector. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 5(1), 122-154.
- Adeusi, S. O., Akeke, N. I., Adebisi, O. S., & Oladunjoye, O. (2014). Risk management and financial performance of banks in Nigeria. *Risk Management*, 6(31), 123-129.
- Affandi, A. (2017). Analisis Perilaku Likuiditas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Tahun 2010-2015.
- Agapova, A., & McNulty, J. E. (2016). Interest rate spreads and banking system efficiency: General considerations with an application to the transition economies of Central and Eastern Europe. *International Review of Financial Analysis*, 47, 154-165.
- Al-Eitan, G. N., & Bani-Khalid, T. O. (2019). Credit risk and financial performance of the Jordanian commercial banks: A panel data analysis. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(5), 1-13.
- Ali, B., & Oudat, M. S. (2020). Financial risk and the financial performance in listed commercial and investment banks in Bahrain bourse. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(12), 160-180.
- Aluonzi, B., Byamukama, E., Marus, E., & Charity, T. (2024). Credit risk management: An imperative for profitability of Centenary Bank Kabale Branch. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 6(1), 19-31.
- Asiah, N. (2017). *Pengaruh Sensitivitas Inflasi, Bank Size, Capital Adequacy Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*. STIE Perbanas Surabaya.
- Badawi, A. (2017). Effect of credit risk, liquidity risk, and market risk banking to profitability bank (study on devised banks in Indonesia stock exchange). *European Journal of Business and Management*, 9(29), 1-8.
- Bagh, T., Khan, M. A., & Sadaf, R. (2017). The underlying impact of risk management practices on banks financial performance: An empirical analysis on financial sector of Pakistan. *International journal of research in business studies and management*, 4(7), 10-23.
- Banking, R. (2020).
- Baroroh, H. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Penempatan Dana Perbankan Syariah pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 1(1), 32-51.
- Budiyono, B. (2017). Factors Affecting Banking Profit Ability in Indonesia (Studies at Bank BRI, Bank BNI, and Bank BTN). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBA)*, 1(01).
- Caliskana, M., & Lecunab, H. K. S. (2020). The determinants of banking sector profitability in Turkey1, 2. *Business and economics research journal*, 11(1), 161-167.
- Durguti, E. A., Krasniqi, E. H., & Krasniqi, D. (2020). Assessing the performance of factors affecting the profitability of the banking system: Evidence from Kosovo. *European Journal of Sustainable Development*, 9(2), 304-304.
- Fachrian, Z., & Hidayat, W. W. (2023). The Influence of Liquidity Ratio as Current (CR),(DER) Rasio Leverage and Asset Structure to Return on Investment of Coal Companies. *International Journal of Accounting and Management Information Systems*, 1(1), 17-31.
- Gumbo, L., Mashizha, M., Simon, C., & Phiri, P. (2023). Conversational Artificial Intelligence (AI) and Bank Operational Efficiency. *International Journal of Accounting and Management Information Systems*, 1(2), 109-121.
- Gweyi, M. (2018). Effect of Liquidity Risk on Financial Performance of Deposit Taking Savings and Credit Societies In Kenya.
- Ikapel, O. F., Namusonge, G., & Sakwa, M. (2019). Financial management efficiency and financial performance of commercial banks listed on the Nairobi securities exchange. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 3(10), 2454-6186.

- Imani, A., & Pracoyo, A. (2018). Analysis of the effect of capital, credit risk, and liquidity risk on profitability in banks. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 10(2), 44-50.
- Industry, D. C. o. I. (2016). Banking on the Future: Vision 2020, Indian Report, September 16 Retrieved from <https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/in/Documents/financial-services/in-fs-deloitte-banking-colloquium-thoughtpaper-cii.pdf>
- Irawati, N., Maksum, A., Sadalia, I., & Muda, I. (2019). Financial performance of Indonesian's banking industry: the role of good corporate governance, capital adequacy ratio, non performing loan and size. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(4), 22-26.
- Iskandar, A. S., Yahya, N. C., & Wahid, Z. A. (2019). Determinants Of Commercial Banks' Profitability In Malaysia.
- Jadah, H. M., Alghanimi, M. H. A., Al-Dahaan, N. S. H., & Al-Husainy, N. H. M. (2020). Internal and external determinants of Iraqi bank profitability. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 79-93.
- Jaouad, E., & Lahsen, O. (2018). Factors affecting bank performance: empirical evidence from Morocco. *European Scientific Journal*, 14(34), 255-267.
- Jeyan Suganya, D., & Kengatharan, L. (2018). Impact of bank internal factors on profitability of commercial banks in Sri Lanka a panel data analysis.
- Kajola, S. O., Sanyaolu, W. A., Alao, A., & Ojunrongbe, O. (2019). Liquidity and profitability dynamics: evidence from the Nigerian banking sector. *Accounting and Taxation Review*, 3(2), 1-12.
- Kamande, E. G. (2017). *The effect of bank specific factors on financial performance of commercial banks in Kenya*.
- Khoiriah, N., Yusda, D. D., Oktaria, E. T., & Hairudin, H. (2024). Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus Bank BRI Unit Kedaton). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 5(2), 111-119. doi:10.35912/jakman.v5i2.2383
- King'ori, S. N., Kioko, W. C., & Shikumo, H. D. (2017). Determinants of Financial Performance of Microfinance Banks in Kenya.
- Kumar, V., Acharya, S., & Ho, L. T. (2020). Does monetary policy influence the profitability of banks in New Zealand? *International Journal of Financial Studies*, 8(2), 35.
- Lohano, K., & Kashif, M. (2019). Factors affecting the profitability of banks in developing countries. *NUML International Journal of Business & Management ISSN*, 14(2), 2410-5392.
- Mansyur, N. (2018). Pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Bank pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 7(2), 107-116.
- Mardiana, M., & Purnamasari, P. E. (2018). The effect of risk management on financial performance with good corporate governance as a moderation variable. *Management and economics journal (mec-j)*, 2(3), 257-268.
- Moussa, M., & Boubaker, A. (2020). Impact of Liquidity on Bank Profitability: Case of Tunisia. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 8(2), 20-37.
- Mudanya, L. E., & Muturi, W. (2018). Effects of financial risk on profitability of commercial banks listed in the Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Social Sciences Management and Entrepreneurship (IJSSME)*, 1(1).
- Nyabaga, R. M. i., & Wepukhulu, J. M. (2020). Effect of firm characteristics on financial performance of listed commercial banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(3), 255.
- Rahman, H.-u., Yousaf, M. W., & Tabassum, N. (2020). Bank-specific and macroeconomic determinants of profitability: A revisit of Pakistani banking sector under dynamic panel data approach. *International Journal of Financial Studies*, 8(3), 42.
- Rahman, M. M., Hamid, M. K., & Khan, M. A. M. (2015). Determinants of bank profitability: Empirical evidence from Bangladesh. *International journal of business and management*, 10(8), 135.
- Ramdani, D., & Prayitno, Y. H. (2023). The leverage and company size impact on delay in the audit. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 5(3), 265-279.
- Rizal, F., & Rofiqo, A. (2020). Determinants of Sharia Banking Profitability: Empirical Studies in Indonesia 2011-2020. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), 137-161.
- Sari, A. P., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap Kondisi Financial Distress yang Dimoderasi oleh Profitabilitas: Studi pada Perusahaan Pertambangan

- yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 3(1), 199-211. doi:10.35912/simo.v3i1.857
- Sari, W. F., Saputra, D., & Yasmin, Y. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Indonesia: Studi Komparatif. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 5(2), 269-283. doi:10.35912/simo.v5i2.3536
- Sathyamoorthi, C., Mapharing, M., Mphoeng, M., & Dzimiri, M. (2020). Impact of financial risk management practices on financial performance: Evidence from commercial banks in Botswana. *Applied Finance and Accounting*, 6(1), 25-39.
- Shamas, G., Zainol, Z., & Zainol, Z. (2018). The impact of bank's determinants on liquidity risk: Evidence from Islamic banks in Bahrain. *Journal of Business & Management (COES&RJ-JBM)*, 6, 1-22.
- Shuremo, G. A. (2016). Determinants of banks' profitability: Evidence from banking industry in Ethiopia. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(2), 442-463.
- Skoglund, J., & Chen, W. (2015). *Financial risk management: Applications in market, credit, asset and liability management and firmwide risk*: John Wiley & Sons.
- Suhadi, I. A. (2024). Impact of intellectual capital on financial performance with company size moderation. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 6(1), 47-59.
- Supriyono, R., & Herdhayinta, H. (2019). Determinants of Bank Profitability: The case of the regional development bank (BPD Bank) in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 34(1), 1-17.
- Taufika, Y., Raneoc, A. P., Ghasarmad, R., & Adame, M. (2020). Profitability determinants of Islamic private-owned banks and conventional state-owned banks in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(2), 432-450.
- Wamalwa, M. F., & Mukanzi, C. (2020). Influence Of Financial Risk Managements Practices On Financial Performance Of Commercial Banks In Kenya, A Case Of Banks In Kakamenga County.
- Zhongming, T., Frimpong, S., & Guoping, D. (2019). Impact of financial risk indicators on banks' financial performance in Ghana. *Business and Economic Research*, 9(4), 23-52.